

PENGARUH *GENDER CEO*, UKURAN DEWAN DIREKSI, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *FIRM VALUE* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Yovina Dwi Puspita Sari¹⁾, Moh Ubaidillah²⁾, Maya Novitasari³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: yovinadwip@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: mohubaidillah@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: maya.novitasari@unipma.ac.id.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh *gender CEO*, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris independen terhadap *firm value* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 216 perusahaan. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 361 perusahaan yang di tentukan dengan purposive sampling. Desain dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif. Analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *CEO Gender* terhadap *firm value*. 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ukuran dewan direksi terhadap *firm value* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ukuran dewan komisaris independent terhadap *firm value*. 4) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *CEO Gender* terhadap *firm value*. 5) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *firm value*. 6) Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris independent terhadap *firm value*.

Kata Kunci: *Gender CEO*, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, *Firm Value*, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

The aim of this research is to empirically test the influence of CEO gender, size of the board of directors, and size of the board of independent commissioners on firm value with company size as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021 - 2023. The population of this research is manufacturing companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 216 companies. The total sample in this study was 361 companies which were determined using purposive sampling. The design in this research uses a quantitative approach model. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis using the SPSS application. The research results show that: 1) There is a positive and significant influence

of CEO Gender on firm value. 2) There is a positive and significant influence of the size of the board of directors on firm value with company size as a moderating variable. 3) There is a positive and significant influence of the size of the independent board of commissioners on firm value. 4) Company size is able to moderate the influence of CEO gender on firm value. 5) Company size is able to moderate the influence of the size of the board of directors on firm value. 6) Company size is able to moderate the influence of the size of the independent board of commissioners on firm value.

Keywords: CEO Gender, Board of Directors Size, Board of Commissioners Size, Firm Value, Company Size.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Sehingga hal ini menimbulkan terjadinya persaingan yang ketat antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Hal ini dapat mendorong manajer perusahaan dalam kegiatan produksi, pemasaran serta strategi perusahaan. Kegiatan tersebut berkaitan erat dengan memaksimalkan laba perusahaan di tengah persaingan ekonomi global.

Firm Value adalah harga beli investor terhadap perusahaan apabila perusahaan tersebut akan ditawarkan kepada masyarakat oleh pemilik. Apabila nilai perusahaan meningkat, maka dapat diartikan kemakmuran para investor juga meningkat. Tujuan perusahaan yang utama adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mencapai titik maksimum apabila dikelola oleh manajemen yang kompeten pada bidangnya (Haqiqi, F., Widiasmara, A., & Novitasari, M., 2022). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan gambaran dari tingginya tingkat kesejahteraan para pemilik atau pemegang saham. Optimalisasi nilai perusahaan akan mencapai hasil yang memuaskan apabila terjadi keselarasan pengambilan keputusan finansial dan kerja sama yang baik antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan (Haqiqi, F., Widiasmara, A., & Novitasari, M., 2022).

Fenomena terkait *firm value* terkait Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2022, rata-rata nilai transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2022 hanya sebesar Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2021 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28 persen. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2022 merosot 49 persen menjadi 7,39 miliar unit saham. Untuk rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya adalah sebanyak 14,5 miliar saham (investasi.kontan.co.id).

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pada perusahaan yang belum *go public*, *firm value* merupakan jumlah yang akan dibayar oleh pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sedangkan untuk perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat disimpulkan dari harga saham di pasar modal. Kenaikan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan yang membuat pemegang saham mendapat keuntungan lebih. Ketika kenaikan harga saham, kesejahteraan pemegang saham meningkat juga.

Dimana pada Perusahaan manufaktur sangat memperhatikan nilai perusahaan (*firm value*).

Fenomena yang ada juga menunjukkan bahwa ketika membahas laporan keuangan, cerminan *firm value* adalah *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah ukuran yang memiliki fungsi untuk melihat apakah saham disuatu perusahaan dapat dikatakan mahal atau murah. Jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, maka nilai PBV akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Dengan demikian, nilai PBV dapat dijadikan strategi investasi bagi calon investor. Adapun beberapa variable yang dapat mempengaruhi *firm value* yaitu *Gender CEO*, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris independent.

Jenis kelamin dan gender memiliki pengertian yang berbeda, jenis kelamin merupakan atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan yang dapat diamati secara langsung. sedangkan gender dipakai untuk menunjukan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dapat dipelajari. Gender sangat berperan penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab, dan hubungan antara pria dan wanita (Wade & Tavis, 2017). *Chief executive officer* (CEO) adalah posisi tertinggi dalam sebuah perusahaan atau organisasi. CEO bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

CEO bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan operasi semua departemen perusahaan dan berkoordinasi dengan dewan direksi untuk membuat keputusan strategis yang mempengaruhi perusahaan (Hidayatullah & Sulhani, 2018). Gender CEO menjadi suatu pertimbangan oleh para investor. Investor akan cenderung memperhitungkan gender pada CEO perusahaan. Gender sangat berperan penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab, dan hubungan antara pria dan wanita. Seorang CEO laki-laki atau perempuan memiliki tanggung jawab dalam membuat keputusan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di dalam perusahaan.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa Karakteristik CEO pada Perusahaan manufaktur terdiri atas gender, yaitu salah satu karakteristik CEO yang dapat memengaruhi kebijakan dan risiko perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, isu gender telah menarik perhatian di bidang bisnis dan keuangan. Seorang CEO laki-laki atau perempuan memiliki tanggung jawab dalam membuat keputusan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di dalam perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, isu gender telah menarik perhatian di bidang bisnis dan keuangan. Seorang CEO laki-laki atau perempuan memiliki tanggung jawab dalam membuat keputusan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di dalam perusahaan.

Indikasi selanjutnya yang dapat mempengaruhi *firm value* adalah ukuran dewan direksi. Dewan Direksi adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat dikatakan seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Penyebutan direksi dapat bermacam-macam, yaitu dewan manajer, dewan gubernur, atau dewan eksekutif. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas semua bentuk kegiatan operasional dan kepengurusan perusahaan untuk

melaksanakan kepentingan untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa Direksi bertindak sebagai bagian dari sistem tata kelola internal dengan tujuan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara keduanya pemegang saham dan manajer. Ukuran dewan direksi yang terdapat dalam suatu perusahaan, dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya *asymmetry information*, memberikan keahlian dan keterampilan yang dimiliki setiap dewan direksi untuk memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan dalam perusahaan tersebut, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih efektif.

Indikasi selanjutnya yang dapat mempengaruhi *firm value* adalah dewan komisaris independen. Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Pada dasarnya dewan komisaris terdiri dari pihak yang berasal dari luar perusahaan yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi, dalam pengertian independen disini adalah mereka diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, semata-mata demi kepentingan perusahaan, dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan (Alijoyo & Zaini, 2015). Ukuran dewan komisaris independen menunjukkan besarnya jumlah anggota yang ada pada dewan. Jumlah anggota dewan atau ukuran dewan harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen pada Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif. proporsi komisaris independen pada 56 perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yakni 38,76%, 39,75%, dan 39,18%. Menurut peraturan BEI per tanggal 1 Juli 2000, menetapkan jumlah proporsi komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari total anggota komisaris perusahaan. Berdasarkan proporsi komisaris independen pada perusahaan manufaktur lebih besar dari 30%, sehingga telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Dimana ukuran dewan komisaris independen ini dapat berpengaruh terhadap *firm value*.

Untuk indikasi selanjutnya yang dapat memperkuat pengaruh *Gender CEO*, ukuran dewan direksi, dan dewan komisaris independen yaitu ukuran Perusahaan. Alasan ukuran perusahaan digunakan yaitu sebagai moderasi adalah guna membuktikan apakah ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan adalah cerminan dari total aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang ukurannya semakin besar dapat menggambarkan keadaan dari suatu perusahaan, dimana adanya pertumbuhan dan perkembangan yang bagus sehingga nilai perusahaan mampu mengalami peningkatan.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami perkembangan yang fluktuatif. Hal ini dikarenakan ukuran Perusahaan manufaktur tersebut mengalami peningkatan dan juga penurunan pada tahun tertentu. pada tahun 2015 terjadi penurunan ukuran perusahaan dari 26,22 menjadi 25,69. Tahun 2016 ukuran perusahaan kembali mengalami kenaikan sebesar 0,09. Pada tahun 2017 ukuran perusahaan kembali

mengalami kenaikan dari 25,78 menjadi 26,44. Kemudian pada tahun 2018 ukuran perusahaan terus naik sebesar 0,75. Pada variabel ukuran perusahaan yang menjadi fenomena gap adalah tahun 2016, dimana ketika ukuran perusahaan mengalami kenaikan dapat mempengaruhi hutang Perusahaan. Dimana ukuran Perusahaan tersebut juga dapat berpengaruh terhadap *firm value* dan juga mampu menjadi variable moderating antara pengaruh *Gender CEO*, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris independen.

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk menguji secara empiris pengaruh *gender CEO*, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris independen terhadap *firm value* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). Adapun manfaat dari penelitian ini yakni bagi pihak perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan *firm value* serta dapat mengetahui beberapa factor dalam mempengaruhi *firm value* pada Perusahaan manufaktur. Bagi peneliti, Sebagai proses dalam pembelajaran dan sarana dalam mempraktekkan teori maupun metode-metode yang dipelajari di bangku perkuliahan dalam mengatasi permasalahan yang ada di dunia nyata terutama yang berkaitan dengan keuangan serta Perusahaan manufaktur.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori Sinyal yakni dorongan suatu perusahaan dalam menyampaikan suatu informasi yaitu laporan keuangan perusahaan kepada pihak diluar perusahaan seperti masyarakat, debitur, investor dan pihak yang berkepentingan (Wijaya & Pancawati, dalam Putri, C.R., Widiasmara, A., & Ubaidillah, M., 2022). Teori sinyal yaitu sebuah informasi tentang suatu tindakan apa yang telah dikerjakan manajemen suatu perusahaan dalam mewujudkan keinginan para pemegang saham. Nilai perusahaan bisa ditingkatkan melalui pengurangan adanya asimetri perusahaan, yaitu dengan memberikan sebuah sinyal informasi baik terkait dengan perusahaan yang berbentuk informasi keuangan dan non keuangan pada pihak luar perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bagaimana langkah yang dapat diambil suatu perusahaan ketika memberikan suatu sinyal informasi kepada penanam modal yang akan melakukan sebuah investasi kepada perusahaan. Apabila informasi yang disampaikan dapat memberikan suatu sinyal baik untuk investor, dapat menyebabkan adanya perubahan pada kapasitas harga saham yaitu terjadinya kenaikan pada harga saham perusahaan.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agency adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah yang mendasari teori keagenan (*agency theory*) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*. Merupakan dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana maksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Amanza & Rahardjo, 2012).

Agency theory memiliki asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agent memanfaatkan adanya asimetris informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Asimetris informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent.

Gender CEO

Direktur utama atau yang lebih sering disebut sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) adalah pimpinan tertinggi dalam manajemen suatu perusahaan yang bertanggung jawab secara penuh terhadap perusahaan secara keseluruhan (Mahbubi, 2016). *Chief executive officer* (CEO) atau di Indonesia sering disebut sebagai direktur utama merupakan seseorang yang memegang jabatan tertinggi dalam kegiatan operasional perusahaan, bertanggung jawab terhadap rencana dan keputusan strategis serta sebagai penghubung antara pihak internal dan eksternal. Kesuksesan suatu perusahaan sangat berkaitan dengan peran CEO (Sudana & Aristina, 2017). *Chief executive officer* (CEO) adalah posisi tertinggi dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

CEO bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. CEO bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan operasi semua departemen perusahaan dan berkoordinasi dengan dewan direksi untuk membuat keputusan strategis yang mempengaruhi perusahaan (Hidayatullah & Sulhani, 2018).

Dewan Direksi

Menurut Putro & Ghozali, (2021) dewan direksi adalah perwakilan hukum perseroan yang mempunyai tanggung jawab penuh atas pengelolaan perseroan yang hasilnya harus dipertanggungjawabkan pada saat RUPS. *Indonesian Company Law* (ICL) mendefinisikan Direksi sebagai bagian inti perusahaan dengan wewenang penuh untuk mengurus dan mengembangkan perusahaan demi kepentingan terbaik perusahaan sesuai dengan visi dan misi Perusahaan.

Dewan direksi adalah pihak yang ada pada perusahaan yang bertanggungjawab melaksanakan kegiatan dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas, yang dapat dilantik menjadi anggota dewan direksi adalah seseorang yang mampu menjalankan kegiatan hukum dan tidak pernah dinyatakan bangkrut serta tidak menjadi anggota dewan direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan Perusahaan dinyatakan pailit, atau orang yang pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan (Robertus, 2016).

Ukuran Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Pada

dasarnya dewan komisaris terdiri dari pihak yang berasal dari luar perusahaan yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi, dalam pengertian independen disini adalah mereka diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, semata-mata demi kepentingan perusahaan, dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan (Alijoyo & Zaini, 2015).

Menurut Adestian (2014), dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis, hubungan, kepentingan lain dengan pemegang saham maupun direksi. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010).

Firm Value

Firm Value/Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Pambudi et al., 2022). *Firm Value* juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham.

Tujuan perusahaan yang utama adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan mencapai titik maksimum apabila dikelola oleh manajemen yang kompeten pada bidangnya (Haqiqi, F., Widiasmara, A., & Novitasari, M., 2022). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan gambaran dari tingginya tingkat kesejahteraan para pemilik atau pemegang saham. Optimalisasi nilai perusahaan akan mencapai hasil yang memuaskan apabila terjadi keselarasan pengambilan keputusan finansial dan kerja sama yang baik antara pihak manajemen dan pemangku kepentingan (Haqiqi, F., Widiasmara, A., & Novitasari, M., 2022).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdapat 216 perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023 yang diakses dari www.bi.go.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan strategi arsip (*archival*). Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni *Moderated Regretion Analysis* (MRA)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Deskripsi Data Penelitian

Adapun hasil analisis deskriptif data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Gender CEO</i>	361	0,00	1,00	0,7341	0,44244
Ukuran Dewan Diraksi	361	1,00	11,00	4,1994	1,77141
Ukuran Dewan Komisaris Independen	361	1,00	3,00	1,5069	0,69967
Ukuran Perusahaan	361	24,69	32,73	28,9991	1,18641
<i>Firm Value</i>	361	0,00	32,20	1,9396	3,32073
<i>Valid N (listwise)</i>	361				

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif di atas dijelaskan sebagai berikut:

- Untuk variabel gender CEO (X1) diperoleh nilai mean sebesar 0,7341 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,44244. Untuk nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00.
- Untuk variabel ukuran dewan direksi (X2) diperoleh nilai mean sebesar 4,1994 dengan nilai standart deviasi sebesar 1,77141. Untuk nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 11,00.
- Untuk variabel ukuran dewan komisaris independent (X3) diperoleh nilai mean sebesar 1,5069 dengan nilai standart deviasi sebesar 0,69967. Untuk nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 3,00.
- Untuk variabel ukuran perusahaan (Z) diperoleh nilai mean sebesar 28,9991 dengan nilai standart deviasi sebesar 1,18641. Untuk nilai minimum sebesar 24,69 dan nilai maksimum sebesar 32,73.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model 1

Pada model 1 ini untuk melihat pengaruh *gender CEO*, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.958	.640	
Gender CEO	.497	.197	.253
Ukuran Dewan Diraksi	.236	.100	.224
Ukuran Dewan Komisaris Independen	.527	.154	.365

a. Dependent Variable: Firm Value

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan garis regresi berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

$$\hat{Y} = 1,958 + 0,497X_1 + 0,236X_2 + 0,527X_3 + e_i$$

- Nilai konstanta = 1,958. Nilai konstanta menunjukkan nilai positif sebesar 1,958. Hal ini menunjukkan apabila *gender CEO*, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ϵ_1 nilainya konstan (nol), maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) sebesar 1,958.
- Nilai koefisien $b_1 = 0,497$, berarti bahwa apabila *CEO Gender* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) akan mengalami peningkatan sebesar 0,497 poin.
- Nilai koefisien $b_2 = 0,236$, berarti bahwa apabila ukuran dewan direksi mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) akan mengalami peningkatan sebesar 0,236 poin.
- Nilai koefisien $b_3 = 0,527$, berarti bahwa apabila ukuran dewan komisaris independen mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) akan mengalami peningkatan sebesar 0,527 poin.

Model 2

Adapun model 2 yaitu untuk mengetahui pengaruh *gender CEO*, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) (Model 2) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3.406	1.318
Gender CEO	.416	.139
Ukuran Dewan Diraksi	.246	.101
Ukuran Dewan Komisaris Independen	.559	.174
Ukuran Perusahaan	.347	.149

Sumber : Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan garis regresi berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e_i$$

$$\hat{Y} = 3,406 + 0,416X_1 + 0,246X_2 + 0,559X_3 + 0,347Z + e_i$$

Keterangan:

- Nilai konstanta = 3,406. Nilai konstanta menunjukkan nilai positif sebesar 3,406. Hal ini menunjukkan apabila *gender CEO*, ukuran dewan direksi,

ukuran dewan komisaris, ukuran Perusahaan, dan ϵ_1 nilainya konstan (nol), maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) sebesar 3,406.

2. Nilai koefisien $b_1 = 0,416$, berarti bahwa apabila *CEO Gender* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) akan mengalami peningkatan sebesar 0,416 poin.
3. Nilai koefisien $b_2 = 0,246$, berarti bahwa apabila ukuran dewan direksi mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) akan mengalami peningkatan sebesar 0,246 poin.
4. Nilai koefisien $b_3 = 0,559$, berarti bahwa apabila ukuran dewan komisaris independen mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) akan mengalami peningkatan sebesar 0,559 poin.
5. Nilai koefisien $b_4 = 0,347$, berarti bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) akan mengalami peningkatan sebesar 0,347 poin.

Model 3

Adapun model 3 yaitu untuk mengetahui pengaruh *gender CEO*, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *gender CEO**ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi*ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris independen*ukuran perusahaan terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 3

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.161	.040
	Gender CEO	2.192	.038
	Ukuran Dewan Direksi	2.632	.021
	Ukuran Dewan Komisaris Independen	3.305	.000
	Ukuran Perusahaan	2.271	.024
	X1.Z	2.150	.042
	X2.Z	2.648	.019
	X3.Z	2.147	.043

a. Dependent Variable: Firm Value

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

- 1) Variabel interaksi antara variabel Gender CEO dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan 0,042 lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Ukuran Perusahaan mampu menjadi variabel

moderasi pengaruh gender CEO terhadap firm value perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) sehingga hipotesis keempat diterima.

- 2) Variabel interaksi antara variabel Ukuran Dewan Direksi dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan 0,019 lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ukuran perusahaan mampu menjadi variabel moderasi pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap firm value perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023), sehingga hipotesis kelima diterima.
- 3) Variabel interaksi antara variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen dengan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan 0,043 lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Ukuran Perusahaan mampu menjadi variabel moderasi pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap firm value perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023), sehingga hipotesis keenam diterima.

Uji F

Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30.923	3	10.308	18.934	.000 ^b
Residual	3938.888	357	11.033		
Total	3969.811	360			

a. Dependent Variable: Firm Value

b. Predictors: (Constant), Ukuran Dewan Komisaris Independen, Gender CEO, Ukuran Dewan Diraksi

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau < 0,05 maka secara simultan variabel Ukuran Dewan Komisaris Independen, Gender CEO, Ukuran Dewan Diraksi terhadap variabel Firm Value

Uji t

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Untuk hasil analisis uji t sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.061	.002
	Gender CEO	2.505	.012
	Ukuran Dewan Diraksi	2.358	.021
	Ukuran Dewan Komisaris Independen	3.420	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis data persamaan 1 table di atas, dari hasil analisis uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel *CEO Gender* (X_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,505 > 1,984$ dengan signifikansi $0,012 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel *CEO gender* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023).
- 2) Pada variabel ukuran dewan direksi (X_2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,358 > 1,984$ dengan signifikansi $0,021 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm value* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023).
- 3) Pada variabel ukuran dewan komisaris independent (X_3) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,420 > 1,984$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel ukuran dewan komisaris independent memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023).

PEMBAHASAN

Pengaruh Gender CEO Terhadap Firm Value

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh hasil Pada variabel *CEO Gender* adalah secara parsial variabel *CEO gender* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *CEO Gender* dilihat dari kemampuan CEO tersebut maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) juga akan meningkat, sehingga hipotesis pertama diterima.

Gender sangat berperan penting dalam menentukan peran, hak, tanggung jawab, dan hubungan antara pria dan wanita (Wade & Tavris, 2017). *Chief executive officer* (CEO) adalah posisi tertinggi dalam sebuah perusahaan atau organisasi. CEO bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. CEO bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan operasi semua departemen perusahaan dan berkoordinasi dengan dewan direksi untuk membuat keputusan strategis yang mempengaruhi perusahaan (Hidayatullah & Sulhani, 2018).

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Firm Value

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh hasil Pada variabel ukuran dewan direksi adalah secara parsial variabel ukuran dewan direksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm value* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik ukuran dewan direksi maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) juga akan meningkat, sehingga hipotesis kedua diterima.

Penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dewan direksi adalah

seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat dikatakan seseorang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Penyebutan direksi dapat bermacam-macam, yaitu dewan manajer, dewan gubernur, atau dewan eksekutif. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas semua bentuk kegiatan operasional dan kepengurusan perusahaan untuk melaksanakan kepentingan untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh hasil Pada variabel ukuran dewan komisaris independent adalah secara parsial variabel ukuran dewan komisaris independent memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik ukuran dewan komisaris independent maka *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023) juga akan meningkat, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Pada dasarnya dewan komisaris terdiri dari pihak yang berasal dari luar perusahaan yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi, dalam pengertian independen disini adalah mereka diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, semata-mata demi kepentingan perusahaan, dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan (Alijoyo & Zaini, 2015).

Pengaruh *Gender CEO* Terhadap *Firm Value* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis uji MRA adalah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *CEO Gender* terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023), sehingga hipotesis keempat diterima.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Riyanto (2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap *Firm Value* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis uji MRA adalah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *firm value* (Studi kasus pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023), sehingga hipotesis kelima diterima

Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal, dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor. Dewan direksi menurut Hardikasari & Sugeng (2011) adalah seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan dalam menjalankan usaha, yang akan mengambil strategi perusahaan secara jangka pendek atau jangka panjang.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen Terhadap *Firm Value* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis uji MRA adalah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris independent terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023), sehingga hipotesis keenam diterima.

Proporsi dewan komisaris independen adalah organ pereroan yang yang diberikan tugas untuk memimpin secara minoritas maupun mayoritas berdasarkan anggaran dasar dan memberikan pembinaan kepada direktorat (Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Komisaris Independen memiliki peranan yaitu menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, serta terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *CEO Gender* terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023), 2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ukuran dewan direksi terhadap *firm value* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023), 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ukuran dewan komisaris independent terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023), 4) ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *CEO Gender* terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023), sehingga hipotesis keempat diterima. 5) ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023), sehingga hipotesis kelima diterima, 6) ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris independent terhadap *firm value* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023), sehingga hipotesis keenam diterima.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran pada peneliti selanjutnya sebagai berikut: menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan *firm value* perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan variabel-variabel tersebut dalam beberapa penelitian masih menunjukkan hasil yang beragam dan menambah tahun penelitian yang dapat mencerminkan penelitian jangka panjang agar hasil pengukuran pengaruh *gender CEO*, ukuran dewan direksi, dan ukuran dewan komisaris independen terhadap *firm value* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menjadi lebih akurat dan dapat digeneralisasikan

DAFTAR PUSTAKA

- Adestian, Y. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2012-2014. *Universitas Dian Nuswantoro*, 1–13.
- Alijoyo, A., & Zaini, S. (2015). *Komisaris independen*. PT. Indeks.
- Amanza, A. H., & Rahardjo, S. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1(1), 1–13.
- Haqiqi, F., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2022). Peran Manajemen Laba Sebagai Mediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun September 2022 E-ISSN: 2686 – 1771.
- Hidayatullah, A., & Sulhani, S. (2018). Pengaruh Manipulasi Laporan Keuangan dan Karakteristik Chief Financial Officer terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 117–136. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10872>
- Pambudi, A. S., Ahmad, G. N., & Mardiyati, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 257–269.
- Putri, C.R., Widiasmara, A., & Ubaidillah, M. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun September 2022 E-ISSN: 2686 – 1771.
- Putro, F. A., & Ghozali, I. (2021). Peran Manajemen Laba Dalam Memediasi Hubungan Antara Mekanisme Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility , Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 201. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume*, 10(4), 1–15.
- Robertus, M. (2016). *Good Governance, Risk Management, and Compliance*. Rajawali Pers.
- Sudana, I. M., & Aristina, N. P. N. (2017). Chief Executive Officer (Ceo) Power , Ceo Keluarga , Dan Nilai Ipo Premium Perusahaan Keluarga Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, XXI(02), 219–231.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai

Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
Wade, C., & Tavis, C. (2017). *Psikologi*. Erlangga.